

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini ialah individu yang tengah menjalani suatu proses menuju pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Menurut Saputra & Rudyanto (2005:115) anak usia dini akan melewati masa peka, fungsi fisik dan juga psikis akan mengalami kematangan dimana anak siap untuk memberi umpan balik terhadap respon yang diterima. Masa ini menjadi saat yang tepat untuk memberikan pondasi guna mengembangkan aspek perkembangan anak. Agar tercapai setiap tahap perkembangannya, maka anak memerlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya. Mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengikutsertakan anak di dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) supaya anak mempunyai kesiapan untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan pemberian stimulus pendidikan jasmani dan rohani anak berkembang dengan baik sebagai bekal dalam menjalankan pendidikan lebih lanjut. Dengan adanya pendidikan sejak usia dini, anak akan mendapat banyak pengalaman baru yang mendukung dalam pertumbuhan maupun perkembangan anak. Melalui setiap kegiatan yang dilakukan anak dalam lingkungan sekolahnya, maka diharapkan segala aspek perkembangan anak berjalan dengan baik sesuai tingkatan usianya.

Perkembangan anak terdiri dari aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Periode usia dini menjadi waktu yang tepat untuk menstimulasi dan melatih semua aspek perkembangan tersebut. Aspek perkembangan ini menjadi bagian penting dalam hidup anak, yang membutuhkan arahan serta stimulasi yang tepat. Hal ini memerlukan pengendalian gerak tubuh serta otak selaku pusat gerakan ialah aspek fisik motorik. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaodih (2005:30-31) perkembangan keterampilan motorik telah dikuasai anak, akan terbentuk rasa percaya diri anak, mandiri, serta mendapatkan penerimaan dari teman sebayanya.

Terdapat dua jenis perkembangan motorik pada anak, meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar atau yang disebut gross motor merupakan gerakan yang melibatkan aktivitas yang menggunakan otot besar, misalnya yaitu gerakan berlari, berjalan, dan melompat. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang tidak memerlukan tenaga yang besar, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya: memegang mainan, mengancingkan baju menggunakan sendok, atau suatu gerakan yang menggunakan jari.

Gerakan yang melibatkan otot halus atau lembut cenderung dipakai untuk aktivitas seperti menggambar, menempel, menggunting, meronce, dan juga melipat. Sumantri (2005:146) mengungkapkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak yaitu dapat menggerakkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak jari jemari dan berkaitan dengan gerak kedua tangan. contohnya: kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda. Terdapat dua fungsi dari keterampilan ini, yakni menciptakan kemandirian serta membuat anak

mendapat penerimaan sosial. Selanjutnya, motorik halus merupakan kesanggupan dalam mengorganisasikan pemakaian otot kecil seperti jari-jemari juga tangan yang memerlukan ketelitian serta penyeimbangan gerak dengan tangan, keterampilan yang meliputi memanfaatkan penggunaan alat-alat guna mengerjakan suatu objek. Gerakan yang dikerjakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus ini bisa dilaksanakan melalui kegiatan ringan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) pada cakupan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mencakup menggambar sesuai idenya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan bermacam media dan kegiatan, menggunting berdasarkan pola. Hal terpenting dalam mempelajari keterampilan motorik yakni memerlukan kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, serta motivasi. Anak diberikan waktu untuk berpraktek sebanyak yang dibutuhkan untuk menguasai suatu keterampilan.

Orientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar, kreatif dan inovatif, serta berdasarkan pada tema adalah prinsip pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK. Pemilihan tema harus sesuai dengan hal-hal yang paling dekat dengan anak, agar anak dapat mengenali berbagai konsepnya mudah. Motorik halus pada anak dapat distimulasi melalui kegiatan bermain. Bermain disini bisa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar anak, terutama dalam lingkungan sekolah yang menjadi tempat anak menghabiskan sebagian waktunya bersama teman sebaya serta didampingi oleh para guru yang selalu menjaga dan mengawasi. Sebagian kualitas

motorik anak dapat dilihat dari seberapa jauh anak menyelesaikan tugas motorik yang diberikan. Oleh karena itu, harus diberikan stimulasi yang tepat pada anak.

Berbagai macam kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dalam proses pembelajaran menjadi hal menarik untuk anak, karena anak terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya. Kegiatan tersebut seperti, menggambar, meniru bentuk, melipat, menggunting sesuai pola, menempel, menggunakan alat tulis, dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Anak sangat menyukai kegiatan yang menarik seperti menggambar, dimana ia bisa berkreasi sesuai imajinasinya. Menirukan bentuk juga menjadi kegiatan menyenangkan bagi anak, dapat melatih anak dalam menggunakan jari-jemarnya. Kegiatan lain diatas tentu memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menumbuhkan perkembangan motorik halus pada anak agar selaras dengan tingkat ketercapaian sesuai dengan usianya.

Salah satu stimulasi motorik halus yang dilaksanakan di TK An-Nahl Kota Jambi ialah kegiatan menggunting. Guru biasanya mengarahkan anak untuk menggunting mengikuti pola yang sudah ada ataupun menggunting sebuah bentuk yang telah dicontohkan sebelumnya. Namun dalam pelaksanaan kegiatan menggunting ini tentu ada permasalahan yang dihadapi. Adanya permasalahan dalam keterampilan menggunting ini ditandai dengan masih banyak anak yang belum terampil dalam menggunakan gunting, ada anak yang tidak bisa menggunting mengikuti pola yang diberikan.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di TK An-Nahl pada tanggal 11 Februari 2021, peneliti mengamati ketika anak sedang mengerjakan kegiatan

menggunting kertas mengikuti pola yang telah diberikan oleh guru. Dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting sudah cukup baik, meskipun masih ditemui beberapa anak yang keterampilan motorik halus dalam kegiatan mengguntingnya belum berkembang dengan optimal. Beberapa anak yang perkembangan motorik halusnya baik dalam kegiatan mmenggunting yaitu, ATY yang bisa memegang gunting dengan baik, RYF yang bisa menggunting mengikuti pola gambar yang diberikan, dan RSS beserta SN yang bisa menyelesaikan tugas mengguntingnya tanpa dibantu guru.

Selain itu, terdapat 6 orang anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan menggunting ini dengan inisial MFG, MRN, MSK, ZMA, LID dan HSK. Hal tersebut ditandai dari keseluruhan indikator yang ada pada perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting, masih ditemui beberapa indikator yang rendah tingkat ketercapaiannya. Seharusnya indikator yang hendak dicapai oleh anak ialah kelenturan jari jemari dalam menggunakan gunting, ketepatan koordinasi mata dan tangan, serta sikap anak dalam kegiatan menggunting.

Gejala tidak tercapainya indikator tersebut ditunjukkan dengan adanya 2 anak yaitu MFG dan MRN yang belum bisa menggunakan jari jemari dengan baik dalam kegiatan menggunting. MSK dan ZMA kurang mampu menyeimbangkan pergerakan mata dan tangan, serta HSK dan LID kurang mampu dalam mengontrol sikap saat pelaksanaan kegiatan menggunting.

Melalui pemaparan diatas diketahui bahwa ada beberapa indikator yang belum terpenuhi pada perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun. Indikator yang belum terpenuhi yaitu, anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, serta belum memiliki koordinasi mata dan tangan dengan baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi terbaik untuk mengatasi masalah diatas.

Selanjutnya diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah mengajak anak untuk mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan motorik halusnya seperti kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting ini dilakukan dengan pemberian contoh oleh guru, serta dilampirkan pola yang akan digunting oleh anak. Kegiatan diatas mengarahkan kepada upaya yang dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan keterampilan anak dalam kegiatan menggunting. Dengan kata lain, bahwa guru di TK An-Nahl telah ikut serta dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin memberikan gambaran tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting yang pernah dilaksanakan di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dalam Kegiatan Menggunting di TK An-Nahl Kota Jambi”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini menjadi lebih terfokus maka perlu untuk dibuat batasan masalahnya yaitu:

1. Perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pada penelitian ini dibatasi pada; kelenturan jari jemari anak dalam menggunakan gunting, ketepatan koordinasi mata dan tangan, serta sikap anak dalam pelaksanaan kegiatan menggunting.
2. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK An-Nahl Kota Jambi.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting pada aspek kelenturan jari jemari dalam menggunakan gunting di TK An-Nahl Kota Jambi?
2. Bagaimanakah tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting pada aspek ketepatan koordinasi mata dan tangan di TK An-Nahl Kota Jambi?
3. Bagaimanakah tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting pada aspek sikap anak dalam kegiatan menggunting di TK An-Nahl Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting di TK An-Nahl Kota Jambi. Tujuan tersebut di rinci atas:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting pada aspek kelenturan jari jemari dalam menggunakan gunting di TK An-Nahl Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting pada aspek ketepatan koordinasi mata dan tangan di TK An-Nahl Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting pada aspek sikap anak dalam kegiatan menggunting di TK An-Nahl Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang identifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengetahuan ilmiah dan menambah pengetahuan dalam mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting.

2. Penelitian selanjutnya

Menambah pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

1. Perkembangan keterampilan motorik halus pada penelitian ini adalah kesanggupan seorang anak dalam mencermati sesuatu, mengerjakan satu kegiatan dengan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilibatkan didalamnya serta dikerjakan oleh otot kecil.
2. Kegiatan menggunting yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan memotong, memangkas dengan memakai gunting, dalam hal ini adalah kelenturan jari jemari anak dalam menggunakan gunting, ketepatan koordinasi mata dan tangan saat anak melakukan kegiatan menggunting, serta sikap anak dalam kegiatan menggunting yang dilakukannya.